

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sopan santun adalah hal yang penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Namun, perlu diketahui bahwa perilaku di masa lalu dengan perilaku saat ini akan membawa perubahan dalam berbagai hal. Misalnya, cara bahasa yang digunakan dalam berbicara dengan lawan bicara menggunakan bahasa yang sopan dan lebih menghormati. Namun, seiring berkembangnya waktu, bahasa yang digunakan menjadi bahasa yang santai dan informal.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sopan santun merupakan budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban, kesucilaan dalam pergaulan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan pengertian tersebut, sopan santun merupakan tata karma yang baik dengan budi pekerti yang baik yang dapat mengubah akhlak manusia menjadi baik sehingga manusia tersebut mempunyai akhlak yang baik dan sikap sopan santun yang baik juga.

Sikap sopan santun sering kali dilupakan, terutama dikalangan sekolah. Banyak peserta didik yang tidak menyadari pentingnya bersikap sopan santun dan kurang memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk mempertahankan sopan santun yang merupakan kejadian umum di sekolah.

Perilaku yang tidak terpuji dapat berdampak buruk yang dapat merugikan pihak individu dan juga masyarakat. Perilaku tersebut dapat menimbulkan konflik, memengaruhi kesehatan psikolog seseorang, dan memengaruhi hubungan interpersonal.

Dalam konteks pendidikan, sopan santun sangat diperlukan agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman dan produktif. Dengan lingkungan yang damai, proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai pelajar perlunya memahami dan menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam sekolah

¹ Dr. Gustianingsih M.Hum, "Kurangnya Sopan Santun Remaja Masa Sekarang", Kompasiana, 21 Desember 2021, (diakses pada tanggal 30 Desember 2022 dilaman

<https://www.kompasiana.com/sarah62731/63a2c01d375dd14ef7782172/kurangnya-sopan-santun-remaja-masa-sekarang>).

² Arti kata sopansantun – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/sopansantun.html>

maupun di luar sekolah. Sopan santun yang benar dapat menjadikan pelajar sebagai pribadi yang mampu menghormati orang yang lebih tua dan saling menghormati satu sama lain.

Dengan adanya permasalahan tersebut, ketidakpedulian dengan sopan santun dapat menimbulkan permasalahan di lingkungan sekolah, seperti adanya bullying, pertengkaran antara peserta didik, dan kurangnya konsentrasi ketika proses belajar mengajar. Tidak hanya permasalahan antar peserta didik, sopan santun juga berpengaruh pada hubungan antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan lingkungannya, dan antara peserta didik dengan masyarakat luar.

Dalam Al-Qur'an Surat At-Thaha Ayat 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ¹

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”³ (Q.S At-Thaha Ayat 44).

Kandungan ayat tersebut menurut Assidqi memaknai pada surat At-Thaha ayat 44 pada kalimat *Qaulan Layyina* bermakna sebagai perkataan yang lembut, yang diharapkan orang yang diajak bicara tidak meninggalkan kewajiban dan teringat akan kewajiban.⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya sopan santun dalam berinteraksi dengan manusia, karena sopan santun merupakan bagian dari akhlak mulia yang dimiliki setiap muslim. Ketika berinteraksi dengan sesama muslim tentunya harus saling menghormati tanpa terkecuali serta menggunakan bahasa yang lemah lembut. Hal tersebut dimaksud untuk menjaga hubungan antar manusia agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Dan sebagai umat islam tentunya harus saling menghargai pentingnya sopan santun terutama dalam menggunakan bahasa yang lemah lembut saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan cara demikian, umat islam dapat

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013.

⁴ Sofyan Sauri, “Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Baligha, Maysura, Layyina, Dan Karima Untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani,” *Jurnal Al Himayah* Vol. 2, no. 2 (2018).

menunjukkan salah satu cara beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.

Berdasarkan wawancara pada saat observasi dengan Bapak Nor Rohim S.Pd selaku Guru BK, dari hasil wawancara yang sudah di sampaikan bahwa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Kudus ini masalah di sekolah tidak hanya mengenai pembelajaran atau prestasi peserta didik, kenakalan selama di kelas atau di lingkungan sekolah, dan akhlak siswa pada saat di sekolah. Dari berbagai permasalahan di sekolah, akhlak merupakan bagian terpenting selama menjadi seorang pelajar. Contohnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah. Mengenai sopan santun yang ada di MTs NU Assalam Kudus ini masih ada beberapa peserta didik yang sopan santunnya masih perlu ditingkatkan.⁵ Dengan permasalahan tersebut sebagai guru BK tentunya menginginkan peserta didiknya memiliki sikap sopan santun yang baik terhadap guru dan teman sebayanya. Jika peserta didik memiliki sikap sopan santun yang baik maka lingkungan setempat akan membalas dengan perilaku yang baik. Namun, jika memiliki sikap sopan santun yang rendah maka akan dibalas dengan sikap yang tidak diterima dengan baik di lingkungannya dan pergaulannya.

Masalah yang sering terjadi di sekolah mengenai permasalahan sopan santun peserta didik seperti tidak menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru, tidak memberi salam atau mencium tangan guru ketika bertemu guru, dan berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua seperti berbicara dengan teman sebaya. Hal tersebut tentunya menjadi dampak yang tidak baik untuk kedepannya bagi peserta didik ketika di luar sekolah. Dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai sopan santun yang akan diterapkan di sekolah dengan tujuan meningkatnya sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dampak yang ditimbulkan jika peserta didik tidak sopan dengan guru maka akan terjadi dampak yang selektif bagi guru dan peserta didik. Faktor yang terjadi jika peserta didik tidak memiliki sopan santun dengan guru maka peserta didik tidak hormat dan patuh terhadap guru, dan peserta didik tidak akan mau dinasehati atau memberontak, peserta didik tidak akan

⁵ Wawancara dengan Guru BK yang bernama Bapak Nor Rohim S.Pd di MTs NU Assalam Kudus pada Tanggal 16 November 2022 di Ruang Tamu Madrasah.

menganggap guru sebagai panutan melainkan sebagai teman, dan peserta didik akan berani untuk berkata kasar kepada guru.⁶

Sebagai peserta didik, sopan santun merupakan hal yang sangat penting ketika berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Serta tingkat sopan santun pada peserta didik tentunya berbeda-beda. Beberapa peserta didik tentunya kesulitan memahami konsep sopan santun dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukannya meningkatkan sopan santun pada peserta didik.

Guru BK diharapkan mampu mengentaskan permasalahan peserta didik. Guru BK dapat memberikan penanganan mengenai permasalahan terhadap peserta didik mengenai permasalahan sopan santun dengan menggunakan salah satu layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. adapun layanan yang dapat digunakan seperti layanan bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Layanan ini merupakan metode untuk memberikan dukungan kepada peserta didik melalui aktivitas dalam kelompok. Bimbingan kelompok adalah sarana untuk mengoptimalkan perkembangan individu setiap peserta didik, yang diharap peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan pendidikan ini untuk pertumbuhan pribadi masing-masing individu.⁷

Peneliti berasumsi bahwa, proses bimbingan kelompok yang dilakukan menggunakan teknik sosiodrama antara guru BK dengan beberapa peserta didik dapat meningkatkan sopan santun peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Teknik Sosiodrama adalah salah satu teknik yang ada dalam bimbingan kelompok. Teknik sosiodrama atau bermain peran dapat membantu peserta didik untuk memahami situasi sosial yang berbeda dan bagaimana berperilaku sopan dalam situasi tersebut. Dengan pemberian bantuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan sopan santun siswa secara efektif dan efisien.

⁶ Mutari Juni Atika, "Pudarnya Budaya Sopan-santun Siswa Terhadap Guru", AcehEkspres.com 27 Maret 2023 (Diakses pada tanggal 15 April 2023 dilaman <https://acehekspres.com/news/pudarnya-budaya-sopan-santun-siswa-terhadap-guru/index.html>)

⁷ Ema Sukmawati, "Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Pontianak," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 2, no. 2 (2016): 120–124.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang diuraikan peneliti, maka peneliti menganggap penting untuk meneliti masalah tersebut dan mengambil penelitian tentang judul. **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sopan Santun Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus”**, dengan harapan agar peneliti mampu memberikan manfaat terhadap para guru khususnya Guru BK untuk mengembangkan serta meningkatkan sopan santun peserta didik dalam interaksi sosial.

B. Rumusan Masalah

Adapun konteks masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu peneliti dapat mencetuskan pertanyaan penelitian yaitu: Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan tentunya memiliki tujuan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk itu dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadikan solusi dalam mengatasi permasalahan perilaku peserta didik, khususnya dalam meningkatkan sopan santun peserta didik, baik dalam konteks sekolah maupun di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pendidik dan staf di MTs NU Assalam Kudus dalam membantu peserta didik menyelesaikan segala jenis konflik yang terjadi di MTs NU Assalam Kudus.

b. Bagi Peserta Didik

Peneliti mempunyai harapan besar dari hasil penelitian ini yaitu dengan adanya layanan ini, peserta didik dapat menerapkan dan mengamalkan kepada siapapun untuk kedepannya. Serta memberikan contoh kepada peserta didik yang lain untuk tetap melakukan kebiasaan yang baik dan menjaga sopan santun dengan siapapun terutama bagi seluruh murid di MTs NU Assalam Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya sistematika penelitian digunakan untuk penenelitian menyusun skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Sedangkan penulisannya terdiri dari lima BAB yang saling berkaitan satu sama lain. Pada bagian awal berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar bagan (jika ada). Sedangkan pada bagian isi terdiri dari BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya BAB II KERANGKA TEORI yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi variabel operasional, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Dan pada BAB V PENUTUP berisi tentang simpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.